

KESESUAIAN PERESEPAN OBAT ANTIHIPERTENSI DENGAN *EVIDENCE BASED GUIDELINE JNC 8* DI PUSKESMAS BANGUNTAPAN II PERIODE AGUSTUS – OKTOBER TAHUN 2017

COMPATIBILITY OF ANTI-HYPERTENSION MEDICINE WITH EVIDENCE BASED GUIDELINE JNC 8 IN PUSKESMAS BANGUNTAPAN II ON AUGUST – OCTOBER 2017

Octariana Sofyan¹, Tiara Ramadhani¹

¹Program Studi Diploma III Farmasi Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta
Korespondensi : Octariana.s@afi.ac.id

ABSTRAK

Prevalensi hipertensi di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 63,8%, khususnya kota DIY masuk urutan pertama dari sepuluh besar penyakit di Puskesmas dengan angka kesakitan sebesar 114.449 pasien pengidap hipertensi esensial. Salah satu Puskesmas di Kota Yogyakarta yaitu Puskesmas Banguntapan II pada tahun 2017 prevalensi hipertensi menjadi peringkat pertama dari sepuluh besar penyakit dengan jumlah kasus sebanyak 1159 yang di dominasi oleh pralansia pada bulan Agustus-Oktober tahun 2017. Seiring dengan peningkatan kasus hipertensi maka penanganan hipertensi harus ditangani dengan tepat dan sesuai dengan pedoman pengobatan yang merupakan salah satu elemen penting dalam tercapainya kualitas kesehatan serta perawatan medis bagi pasien sesuai standar yang diharapkan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kesesuaian peresepan obat antihipertensi dengan *evidence based guideline JNC 8* di Puskesmas Banguntapan II periode Agustus – Oktober tahun 2017.

Penelitian ini menggunakan metode observasional dengan pengambilan data secara retrospektif. Sampel dalam penelitian ini yaitu data sekunder sebanyak 60 rekam medik yang meliputi resep data obat-obat antihipertensi yang diberikan dan diagnosa pasien hipertensi pralansia pada bulan Agustus – Oktober 2017. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling (non probability sampling)* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria inklusi meliputi pasien yang terdiagnosa hipertensi tanpa penyakit penyerta dan pasien yang mendapatkan pengobatan pertama. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif mengenai kesesuaian jenis item obat yang diberikan dengan *evidence based guideline JNC 8*.

Analisis terhadap 60 resep dan rekam medik pasien hipertensi pralansia didapatkan bahwa terdapat terapi tunggal sebanyak 86,6% (amlodipine 55,7%, captopril 44,3%) dan terapi kombinasi sebesar 13,4% (amlodipin dan captopril 87,5%, captopril dan nifedipin 12,5%). Kesesuaian jenis obat antihipertensi yang diberikan dengan *evidence based guideline JNC 8* pada pasien hipertensi pralansia yaitu sebesar 86,7%.

Kata kunci : *peresepan, hipertensi, antihipertensi, evidence based guideline JNC 8*

ABSTRACT

The prevalence of hypertension in Indonesia in 2013 was 63.8%, especially in the city of DIY, which was ranked first in the top ten diseases in Puskesmas with morbidity rates of 114,449 patients with essential hypertension. One of the Puskesmas in the city of Yogyakarta, namely the Banguntapan II Health Center in 2017 the prevalence of hypertension was ranked first in the top ten diseases with a number of 1159 cases dominated by pralans in August-October 2017. Along with an increase in hypertension cases, the treatment of hypertension must be addressed appropriately and in accordance with treatment guidelines which are one of the important elements in achieving quality health and medical care for patients according to the expected standards. The purpose of this study was to determine the suitability of antihypertensive drug prescribing with JNC 8 evidence based guidelines at the Banguntapan II Public Health Center for the period August - October 2017.

This study used an observational method with retrospective data collection. The sample in this study is secondary data as much as 60 which includes recipes for viewing antihypertensive drugs given and medical record data to see the diagnosis of pralans hypertension patients in August -

October 2017. Samples were taken using purposive sampling technique (non probability sampling), namely sampling with certain criteria includes patients diagnosed with hypertension without comorbidities and patients who receive the first treatment for hypertension. Data were analyzed quantitatively descriptive of the suitability of the types of drug items given with evidence based guidelines JNC 8 in patients with prenatal hypertension at the Banguntapan II Health Center.

Analysis of 60 prescriptions and medical records of patients with prenatal hypertension found that there was a single therapy with a percentage of 86.6% (amlodipine 55.7%, captopril 44.3%) and combination therapy of 13.4% (amlodipine and captopril 87.5%, captopril and nifedipine 12.5%). The suitability of prescribing antihypertensive drugs with evidence based guideline JNC 8 in premenstrual hypertensive patients was 86.7%.

Keywords: prescribing, hypertension, antihypertensive, evidence based guidelines JNC 8

PENDAHULUAN

Hipertensi atau tekanan darah tinggi secara umum didefinisikan sebagai tekanan sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan diastolik lebih dari 90 mmHg dengan pemeriksaan tekanan darah secara berulang (Palmer dan Bryan, 2007). Hipertensi juga didefinisikan sebagai *silent killer* yaitu sering muncul tanpa adanya gejala dan dapat memicu timbulnya penyakit lain yang tergolong berat seperti meningkatkan resiko serangan jantung, infark (kerusakan otot-otot jantung), stroke, gangguan fungsi mata, gagal ginjal dan dapat mengakibatkan kematian (Seke *et al*, 2016). Hipertensi juga merupakan penyakit kronis yang membutuhkan terapi jangka panjang sehingga tujuan pengobatan hipertensi adalah untuk mencegah terjadinya morbiditas dan mortalitas akibat tekanan darah tinggi dengan menurunkan tekanan darah sesuai dengan target, sampai tidak mengganggu fungsi ginjal, otak, jantung, maupun kualitas hidup (Tyashapsari dan Abdul, 2012).

Berdasarkan data WHO ada sekitar 972 juta orang atau 26,4% orang didunia yang mengidap hipertensi, jumlah tersebut kemungkinan akan terus bertambah sebesar 29,2% ditahun 2025. Penderita hipertensi di Negara berkembang ada sekitar 639 juta jiwa, sedangkan di Negara maju jumlah penderita hipertensi lebih kecil yaitu 333 juta jiwa (Anggara, 2013). Prevalensi hipertensi di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 63,8%, yang didominasi oleh pralansia dan lanjut usia (Anonim, 2013). Pada tahun 2014 penyakit hipertensi di kota DIY masuk urutan pertama dari sepuluh besar penyakit di Puskesmas dengan angka kesakitan sebesar 114.449 pasien pengidap hipertensi esensial. Penyakit hipertensi dengan tindakan rawat jalan masuk ke dalam peringkat kedua dengan jumlah 6.200 pasien (Anonim, 2015). Tingginya angka kesakitan akibat hipertensi mendorong berbagai upaya untuk meningkatkan mutu layanan kesehatan bagi masyarakat termasuk fasilitas pelayanan kesehatan primer yaitu puskesmas. Salah satu peningkatan mutu pelayanan yaitu dari segi ketepatan dalam peresepan obat untuk pasien hipertensi meliputi tepat pemilihan obat dan dosis obat.

Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Banguntapan II, kejadian hipertensi menjadi peringkat pertama dari sepuluh besar penyakit dengan jumlah kasus sebanyak 1484 di tahun 2016. Tahun 2017 hipertensi masih bertahan pada peringkat pertama dengan jumlah kasus hipertensi sebanyak 1159 yang di dominasi oleh pralansia pada bulan Agustus-Oktober. Pralansia adalah seseorang yang berusia 45 tahun hingga 59 tahun (Notoatmodjo, 2011).

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan yaitu observasional dengan pengumpulan data secara retrospektif. dari data rekam medis dan resep pada pasien hipertensi pralansia di Puskesmas Banguntapan II pada bulan Agustus – Oktober 2017.

Subyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data rekam medis pasien pralansia (umur 45-59 tahun) dengan diagnosis hipertensi pada bulan Agustus-Oktober 2017 sebanyak 231. Berdasarkan Arikunto (2008) jika subjek lebih dari 100 dapat diambil antara 20% - 25%. Sampel dalam penelitian ini adalah data rekam medis dengan kriteria inklusi pasien pralansia (umur 45-59 tahun) yang mendapatkan pengobatan pertama antihipertensi dengan diagnosis hipertensi tanpa penyakit penyerta pada bulan Agustus-Oktober 2017.

Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa data sekunder antara lain nama obat, golongan obat, dan jenis terapi pengobatan (tunggal atau kombinasi).

Analisa Data

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif yang meliputi hasil persentase jenis terapi hipertensi (tunggal dan kombinasi), golongan obat dan nama obat hipertensi. Data kemudian dibandingkan dengan pedoman JNC 8 untuk mengetahui kesesuaian jenis obat antihipertensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini membahas mengenai peresepan obat berdasarkan jenis antihipertensi (tunggal dan kombinasi), golongan obat, nama obat hipertensi dan kesesuaian jenis item obat dengan pedoman JNC 8 (2014) pada pasien hipertensi pralansia tanpa penyakit penyerta. Analisa terhadap 60 sampel data pasien hipertensi tanpa penyakit penyerta yang mendapatkan pengobatan pertama menunjukkan terapi antihipertensi jenis tunggal dan kombinasi pada tabel I.

Tabel I. Jenis Terapi Antihipertensi

Jenis Terapi	Jumlah Resep	Persentase (%)
Tunggal	52	86,6
Kombinasi	8	13,4
Total	60	100

Terdapat 2 (dua) jenis terapi antihipertensi di Puskesmas Banguntapan II yaitu terapi tunggal dan kombinasi. Jenis terapi tunggal sebesar 86,6% (52 resep) lebih banyak dibandingkan terapi kombinasi sebesar 13,4% (8 resep) hal ini sebanding dengan penelitian dari Tandililing *et al* (2016) yang memperoleh hasil bahwa sebagian besar pasien mendapatkan jenis terapi tunggal daripada kombinasi. Pasien yang mendapatkan terapi pengobatan pada tahap pertama tidak perlu menggunakan terapi kombinasi, tetapi hanya disarankan menggunakan terapi tunggal dan menerapkan pola hidup sehat (James *et al*, 2014).

Pengobatan antihipertensi dengan jenis terapi tunggal di Puskesmas Banguntapan II didapatkan hasil yaitu menggunakan dua golongan obat meliputi CCB dan ACE-I yang dapat dilihat pada tabel II.

Tabel II. Persentase Obat Antihipertensi dengan Terapi Tunggal

Nama Obat dan golongan obat	Jumlah Resep	Persentase (%)
Amlodipin (CCB)	29	55,7
Captopril (ACE-i)	23	44,3
Total	52	100

Hasil penelitian di Puskesmas Banguntapan II diperoleh persentase penggunaan amlodipin (CCB) sebesar 55,7% (29 resep) dan captopril (ACE-i) sebesar 44,3% (23 resep). Berdasarkan hasil penelitian yang didapat telah sesuai dengan Alogaritma pengobatan hipertensi berdasarkan JNC 8 (2014) dengan semua jenis klasifikasi hipertensi pada tahap pengobatan awal diberikan pengobatan secara terapi tunggal menggunakan golongan antihipertensi yaitu diuretik tipe tiazid, *ACE-inhibitor* atau *Angiotensin Receptor Blocker* (ARB), *Calcium Channel Blocker* (CCB) apabila dalam tahap awal tidak efektif menurunkan tekanan darah maka dianjurkan menggunakan terapi kombinasi dua antihipertensi. Hasil ini juga sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumawa *et al* (2015)

yaitu antihipertensi paling banyak adalah amlodipin (CCB) sebesar 51,28% dan captopril (ACE-i) sebesar 15,38%.

Berdasarkan hasil data persepean pasien yang mendapatkan terapi kombinasi sebanyak 8 pasien, dengan kombinasi obat antihipertensi seperti pada tabel III.

Tabel III. Persentase Obat Antihipertensi dengan Terapi Kombinasi

Nama Obat dan Golongan Obat	Jumlah Resep	Persentase (%)
Amlodipin + Captopril (CCB + ACE-i)	7	87,5
Nifedipin + Captopril (CCB + ACE-i)	1	12,5
Total	8	100

Berdasarkan tabel III didapatkan bahwa pengobatan antihipertensi dengan terapi kombinasi di Puskesmas Banguntapan II menggunakan antihipertensi golongan CCB dan ACE-i. Jenis obat yang digunakan untuk terapi kombinasi pada golongan antihipertensi tersebut yaitu amlodipin dan captopril dengan persentase sebesar 87,5% (7 resep), nifedipin dan captopril sebesar 12,5% (1 resep). Hasil penelitian tersebut sebanding dengan penelitian dari Sumawa *et al* (2015) yang menggunakan kombinasi amlodipin dengan captopril, dan tidak ada kombinasi antihipertensi yang menggunakan ACE-i dengan ARB namun hasil tersebut berbanding terbalik dengan *evidence based guideline JNC 8* yaitu pada pengobatan pertama pasien hipertensi diberikan terapi tunggal dan memperbaiki pola hidup.

Tabel IV. Kesesuaian Persepean Antihipertensi dengan *JNC 8*

Kesesuaian	Jumlah Resep	Persentase (%)
Sesuai	52	86,7
Tidak sesuai	8	13,3
Total	60	100

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari 60 data resep menunjukkan bahwa terdapat 52 persepean obat antihipertensi yang telah sesuai dengan *evidence based guideline JNC 8* dengan persentase sebesar 86,7%, sedangkan persepean obat antihipertensi yang tidak sesuai sebanyak 8 dengan persentase sebesar 13,3%. Ketidaksiesuaian persepean dengan *evidence based guideline JNC 8* ini dikarenakan masih terdapat pengobatan antihipertensi dengan menggunakan kombinasi dua obat yang mana hal ini bertentangan dengan *evidence based guideline JNC 8*. Berdasarkan tatalaksana terapi hipertensi *JNC 8* dalam pengobatan awal hipertensi tidak memerlukan kombinasi dua obat tetapi hanya memerlukan terapi tunggal. Terapi kombinasi digunakan jika pada pasien dengan terapi tunggal tidak menunjukkan ketercapaian tekanan darah. Terapi kombinasi pada pasien hipertensi yang mendapatkan pengobatan pertama juga dapat mengakibatkan penurunan tekanan darah secara cepat dan kuat sehingga dapat mengakibatkan penurunan tekanan darah yang tidak terkontrol.

KESIMPULAN

Persepean obat antihipertensi di Puskesmas Banguntapan II yang sesuai dengan *evidence based guideline JNC 8* adalah sebesar 86,7%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, F, H, D., Nanang, P., 2013, *Faktor-faktor yang berhubungan dengan tekanan darah di Puskesmas Telaga Murni, Cikarang Barat Tahun 2012*, Jurnal Ilmiah Kesehatan, Vol. 5 (1), 20-25.
- Anonim, 2013, *Riset Kesehatan Dasar*, 89-90, Jakarta : Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Anonim, 2015, *Profil Kesehatan tahun 2015 Kota Yogyakarta (Data tahun 2014)*, 14-15, Yogyakarta : Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta.
- Arikunto, S., 2008, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, 135, Jakarta : Bumi Aksara.
- James, Paul, A., Suzanne, O., Barry, L.C., William, C.C., Cheryl, D.H., RN, ANP, Joel, H., Daniel, T.L., Michael, L.L., Thomas, D.M., Olugbenga, O., Sidney, C.S.Jr., Laura, P.S., Sandra, J.T.,

- Raymond, R.T., Jackson, T.W. Jr., MD, Andrew, S.N., Eduardo, O., 2014, *Evidence-Based Guideline for The Management of High Blood Pressure in Adults Report from the Panel Members Appointed to the Eight Joint National Commite (JNC 8)*, *JAMA*, 311 (5), 507-520.
- Notoatmodjo, S. 2011, *Kesehatan Masyarakat*, 50, Jakarta : Rineka Cipta.
- Seke, P, A., Hendro, J, B., Jill, L., 2016, *Hubungan Kejadian Stres dengan Penyakit Hipertensi pada Lansia Di Balai Penyantunan Lanjut Usia Senjah Cerah Kecamatan Mapanget Kota Manado*, *e-journal Keperawatan*, 4(2), 1-6.
- Sumawa, P, M, R., Adeanne, C, W., Paulina, V, Y, Y., 2015, *Evaluasi Kerasionalan Penggunaan Obat Antihipertensi pada Pasien Hipertensi Rawat Inap di RSUP Prof. DR. R. D. Kandou Manado Periode Januari-Juni 2014*, *Pharmacon Jurnal Ilmiah Farmasi-UNSRAT*, Vol. 4 (3), 126-133.
- Tandililing, S., Alwiyah, M., Inggrid, F., 2017, *Profil Penggunaan Obat Antihipertensi Esensial di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Umum Daerah I Lagaligo Kabupaten Luwu Timur Periode Januari-Desember Tahun 2014*, *GALENKA Journal of Pharmacy*, Vol. 3 (1), 49 – 56.
- Tyashapsari, M, M, W, E., Abdul Karim, Z., 2012, *Penggunaan Obat pada Pasien Hipertensi di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Pusat dr. Kariadi Semarang*, *Majalah Farmaseutik*, 8(2), 146.
- Palmer, Anna., and Bryan,W., 2007, *Simple Guides Tekanan Darah Tinggi*, 6-36, Jakarta : Erlangga.